

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penelitian terkait ketepatan kode diagnosis pada kasus diabetes mellitus di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesesuaian diagnosis dan kode diagnosis kasus diabetes mellitus di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang periode Agustus 2023 dari total 69 sampel yang diambil terdapat sebanyak 0% dokumen rekam medis yang diagnosis nya sesuai dan sebanyak 100% dokumen rekam medis yang diagnosis nya belum sesuai.
2. Tingkat ketepatan kode diagnosis kasus diabetes mellitus di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang periode Agustus 2023 dari total 69 sampel yang diambil terdapat sebanyak 29% dokumen rekam medis yang kode diagnosis nya sudah tepat dan 71% dokumen rekam medis yang kode diagnosis nya tidak tepat berdasarkan ICD-10.
3. Faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus diabetes mellitus berdasarkan Unsur 5M yaitu *Man* (Sumber Daya Manusia), adalah kegiatan kodifikasi kasus diabetes mellitus dilakukan oleh dokter atau perawat yang melakukan pemeriksaan. Petugas yang melakukan kodifikasi belum mendapat pelatihan terkait pemberian kode diagnosis. Jumlah pasien yang tidak sebanding dengan jumlah petugas juga dapat mempengaruhi ketepatan pemberian kode diagnosis.
4. Faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus diabetes mellitus berdasarkan unsur 5M yaitu *Method* (Standar dan Prosedur). Kegiatan pemberian kode diagnosis khususnya kasus diabetes mellitus sudah terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) yaitu sudah sesuai dengan ICD-10 dan sudah dilaksanakan berdasarkan SOP tersebut, namun masih terdapat beberapa kode diagnosis yang belum memperhatikan terkait kode karakter keempat yang menjelaskan ada atau tidaknya penyakit

komplikasi. Beberapa dokumen terdapat diagnosis diabetes mellitus dengan komplikasi yang kode diagnosisnya dikode masing-masing. Hal tersebut belum sesuai dengan tatacara kodefikasi berdasarkan ICD-10.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait analisis ketepatan kode diagnosis pada kasus diabetes mellitus di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang, maka atas dasar permasalahan yang terjadi peneliti mengajukan beberapa saran guna lebih meminimalisir atau bahkan menghindari ketidaktepatan kode diagnosis, antara lain :

1. Menyediakan SOP yang mengatur terkait pengisian dokumen rekam medis untuk meminimalisir ketidaksesuaian dan ketidaklengkapan penulisan diagnosis dan kode diagnosis,
2. Melakukan sosialisasi terkait SOP kodefikasi untuk meminimalisir ketidaktepatan penulisan kode diagnosis khususnya diagnosis diabetes mellitus,
3. Melakukan pelatihan terkait kegiatan kodefikasi diagnosis khususnya pada diagnosis diabetes mellitus untuk meningkatkan pengetahuan petugas terkait kegiatan kodefikasi diagnosis tersebut.
4. Petugas yang melakukan kodefikasi harus lebih teliti dan lebih mengacu pada aturan ICD-10 dan menghilangkan kebiasaan untuk melakukan kodefikasi dengan menggunakan *Google*.
5. Mengadakan sosialisasi SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait kodefikasi diagnosis supaya kegiatan kodefikasi diagnosis berjalan sesuai aturan dan meminimalisir ketidaktepatan kode diagnosis.